

ABSTRAK

ANALISIS KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG ISKANDAR MUDA MEDAN

Oleh
Hormaingat Damanik¹
Lilis Tampubolon

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Darma Agung

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana yang secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat. Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia mengakibatkan sangat di butuhkan pengawasan yang khusus terhadap kinerja perbankan tersebut. Bank Indonesia selaku bank sentral memiliki suatu cara bagi bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing. Salah satu Kebijakan yang digunakan untuk menilai dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*). Hal ini menjadi alasan peneliti untuk mengetahui sejauh mana PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan menerapkan tata kelola RGEC dalam kinerjanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan sangat Sehat pada periode 2014 yaitu *Risk profile* (NPL: 0,024% dan LDR: 41,8%), *Good Corporate Governance* cukup baik, *Earning* (ROA: 1,03%), *Capital* (CAR: 11,62%). Pada tahun 2015 menunjukkan bank sangat sehat yaitu *Risk profile* (NPL: 0,006% dan LDR: 49%), *Good Corporate Governance* baik, *Earning* (ROA: 2,26%), *Capital* (CAR: 15,94%). Pada tahun 2016 menunjukkan bank sehat yaitu *Risk profile* (NPL: 0,012% dan LDR: 52,2%), *Good Corporate Governance* baik, *Earning* (ROA: 0,27%), *Capital* (CAR: 23,29%). Jadi dapat disimpulkan bahwa PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan adalah bank yang SEHAT.

Kata kunci: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*



ABSTRACT

HEALTH ANALYSIS OF THE BANK BY USING RGEC METHOD IN PT. BANK SUMUT CABANG ISKANDAR MUDA MEDAN

Hormaingat Damanik¹
Lilis Tampubolon

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Darma Agung

The Bank is a financial institution that became intermediaries between the society of excess funds and communities that lack of funding which indirectly help turnaround the money within the community. Rapid development of banking in Indonesia resulted in very in need of special supervision against the banking performance. Bank Indonesia as the central bank has a way for banks to find out how the State finances as well as their respective business activities. The policy by means of the assessment Methods RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital). This is the reason of researcher to know the extent of PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan implement governance RGEC in its performance. . Based on research conducted at PT. The Bank SUMUT Iskandar Muda Medan is very healthy in the period 2014 IE the Risk profile (0.024% and NPL: LDR: 41.8%), Good Corporate Governance is good enough, Earning (ROA: 1.03%), Capital (CAR: 11.62%). In the year 2015 showed very healthy bank i.e. Risk profile (0.006% and NPL: LDR: 49%), Good Corporate Governance is good, Earning (ROA: 2.26%), Capital (CAR: 15.94%). In the year 2016 indicate healthy banks namely Risk profile (0.012% and NPL: LDR: 52.2%), Good Corporate Governance, Earning (ROA: 0.27%), Capital (CAR: 23.29%). So it can be concluded that the PT. Bank SUMUT Iskandar Muda Medan is a healthy bank.

Keywords: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital



Pendahuluan

Latar Belakang

Kesehatan kondisi keuangan perbankan merupakan kepentingan semua pihak konsumen atau nasabah, baik pemilik, pengelola, serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank di Indonesia.

Kesehatan bank dapat dinilai dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, kurang sehat, cukup sehat, dan tidak sehat. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan pembinaan dan pengawasan Bank, bank dapat dikatakan sehat apabila bank dapat mengontrol permodalan, kualitas aset, *rentabilitas*, *profitabilitas*, manajemen, *likuiditas* dan aspek lainnya.

Peraturan Bank Indonesia mengenai analisis kesehatan bank terdapat pada PBI No.6/10/PBI/2004 yaitu dengan menganalisis kesehatan bank melalui faktor-faktor penilaiannya digolongkan atas 6 (enam) faktor yang disebut dengan CAMELS (*Capital, Aset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to market risks*). Namun mulai Januari 2012 seluruh bank Umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tentang tingkat Kesehatan Bank Umum. Pedoman tata cara terbaru tersebut dikenal dengan Metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*). Metode RGEC adalah metode terbaru yang berlaku mulai tahun 2011 sampai sekarang. Empat aspek dalam menganalisis kesehatan bank ini dengan metode RGEC, dimana RGEC itu adalah *Risk Profil*(R) penilaian terhadap resiko dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. *Good Corporate Governance* (G) adalah

kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong sumber-sumber perusahaan dapat berjalan secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi dalam jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat umum dan keseluruhannya. *Earning* (E) merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengukur kompetensi bank dalam meningkatkan pendapatannya dalam periode yang telah ditentukan. *Capital* (C) adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik pada waktu pendirian bank yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank.

PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan adalah bank daerah yang sudah berdiri sejak tanggal 04 November 1961. Bank ini merupakan salah satu bank yang masih tetap eksis hingga sekarang.. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan merupakan salah satu bank yang bersaing ketat ditengah banyaknya bank-bank di kota Medan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah **“Apakah PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan dapat digolongkan kondisi bank yang sehat jika di analisis melalui analisis kesehatan bank dengan metode RGEC?”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah;

- Untuk mengetahui dan mengembangkan pengetahuan penulis tentang tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.
- Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar



Muda Medan jika di analisis berdasarkan metode RGECE

c. Untuk memberikan gambaran dan masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi pada PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan .

Tinjauan Pustaka

Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Wiji Nurasti (2011:24) Menyatakan bahwa “bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran dan lembaga keuangan yang pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran dan peredaran uang.” Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang resmi yang menjalankan fungsinya menghimpun dana, menyalurkan dana secara langsung, dan tempat penyimpanan dana masyarakat dan pemerintah untuk menjalankan tugasnya dalam bidang kebijakan moneter.

Fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014:9) bank berfungsi sebagai berikut:

a. *Agent of trust* yaitu lembaga yang landasannya kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. b. *Agent of development* yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kedua

d. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi khususnya bagi yang melanjutkan hasil penelitian tentang kesehatan bank.

sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Sektor rill tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. c. *Agent of service* yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi, di samping melakukan kegiatan pembangunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Pengertian dan tujuan laporan keuangan

Pernyataan standar akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2016:66) “Bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu dimana laporan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.”

Menurut Mia Lasmi Wardiah (2013:289) Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut;

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis



kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.

4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.

5. Memeriksa informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

2.3. Pengertian Kesehatan Bank

Menurut Totok Budiksantoso dan Nuritomo (2014:73) "Pengertian kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku." "Kesehatan bank mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan" (Mia Lasmi Wardiah 2013:237).

Menurut Ikatan Bankir (2016:3) "Tingkat Kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank." Kegiatan perbankan meliputi; kemampuan menghimpun dana dan masyarakat, lembaga lain, serta modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain, pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku (Mia Lasmi Wardiah:2013).

Alat ukur atau indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank diuraikan secara lebih terperinci dalam ketentuan yang mengatur kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank pada dasarnya merupakan penilaian kualitatif sehingga faktor *judgement* merupakan hal yang dominan. Penilaian meliputi permodalan, kualitas aset,

rentabilitas, profitabilitas, manajemen, dan aspek lainnya.

Aturan kesehatan bank berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan pembinaan dan pengawasan Bank dilakukan oleh Bank Indonesia. UU tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa; Bank wajib memelihara tingkat kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, *likuiditas, rentabilitas, solvabilitas*, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha Bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Dalam memberikan kredit dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, Bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan Bank dan kepentingan Nasabah yang mempercayakan dananya kepada Bank. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan.

Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dan segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap Bank, baik secara berskala maupun setiap waktu apabila diperlukan.

Cara penilaian kesehatan bank Indonesia menurut peraturan Bank Indonesia yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian kesehatan bank secara triwulanan untuk posisi Maret, Juni, September, dan Desember. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian tingkat kesehatan bank tersebut secara berskala atau



sewaktu-waktu untuk posisi penilaian tersebut terutama untuk menguji ketepatan dan kecukupan hasil analisis bank.

Penilaian kesehatan bank dimaksud diselesaikan selambat-lambatnya 1 bulan setelah posisi penilaian atau jangka yang ditetapkan oleh pengawas bank terkait. Kesehatan bank beorientasi risiko, proporsionalitas, Materialitas dan signifikansi, serta komprehensif dan terstruktur. Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014:75) Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri atas;

a. Permodalan (*capital*) yaitu penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan yang mencakup; kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum terhadap ketentuan yang berlaku, komposisi permodalan, tren ke depan, aset produktif yang diklasifikasikan dibandingkan modal bank, kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan), rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan.

b. Kualitas aset (*asset quality*) yaitu penilaian faktor kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui komponen; aset produktif yang diklasifikasikan dibandingkan total aset produktif, debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit, perkembangan aset produktif bermasalah dibandingkan aset produktif, tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif, kecukupan kebijakan dan prosedur aset produktif, sistem kaji ulang internal terhadap aset produktif, dokumentasi aset produktif, dan kinerja penanganan aset produktif bermasalah.

c. Manajemen (*management*) yaitu penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen; manajemen umum, penerapan sistem manajemen risiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank JIndonesia dan atau pihak lainnya.

d. Rentabilitas (*earning*) yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain; imbal hasil aset, imbal hasil ekuitas, margin bunga bersih, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, pertumbuhan laba operasional, komposisi portofolio aset produktif dan diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

e. Likuiditas (*liquidity*) yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain; aset likuid dan 1 bulan dibandingkan liabilitas likuid kurang dari 1 bulan, rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga, proyeksi arus 3 bulan mendatang, kebergantungan pada dana antarbank dan deposan inti, kebijakan dan pengelolaan likuiditas, kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya, dan stabilitas dana pihak ketiga.

f. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) yaitu penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain; modal cadangan yang dibentuk untuk mengatasi fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga, modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengatasi fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi nilai tukar, dan kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:3) Cara penilaian kesehatan bank telah



menetapkan penilaian kesehatan bank yang terbaru yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang tingkat Kesehatan Bank Umum. Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank terdiri dari pengukuran sebagai berikut;

a. *Risk Profile* (Profil risiko) yaitu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai atas delapan jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko terhadap delapan jenis risiko tersebut merupakan penilaian terhadap aspek; Tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko (*risk framework*), proses manajemen risiko (kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem informasi manajemen), dan kecukupan sistem pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

b. *Good Corporate Governance* (Tata kelola risiko) yaitu penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai *good corporate governance* bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Pengukuran rating GCG dilakukan terhadap

struktur, proses, dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan GCG, yang diuraikan dalam pengukuran dari 11 parameter GCG seperti yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memperoleh peringkat atau rating GCG.

c. *Earnings* (Rentabilitas) yaitu meliputi penilaian terhadap kinerja pendapatan atau earnings, sumber-sumber pendapatan, dan penilaian apakah pendapatan itu bersifat berkelanjutan. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tingkat, tren, struktur, dan stabilitas, dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta manajemen rentabilitas bank, baik melalui aspek kuantitatif maupun kualitatif.

d. *Capital* (Permodalan) yaitu penilaian meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

Penilaian kesehatan bank ini mulai Januari tahun 2012 seluruh bank umum di Indonesia. Bank Indonesia mengharuskan seluruh bank umum menggunakan pedoman penilaian kesehatan tingkat bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang tingkat Kesehatan Bank Umum. Kesehatan bank berorientasi risiko, proporsionalitas, Materialitas dan signifikansi, serta komprehensif dan terstruktur.

2.4 Penilaian kesehatan bank menurut metode RGEC

Bank Indonesia sebagai pengawas bank mengeluarkan metode terbaru dalam menganalisis kesehatan bank yaitu metode RGEC. Penilaian RGEC ini mengukur apakah telah melaksanakan asas-asas yang sehat. Menurut peraturan tingkat kesehatan bank pada PBI No. 13/01/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan. Peraturan

tersebut menjelaskan bahwa bank harus memiliki ketentuan-ketentuan yaitu;

a. Meningkatnya inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan berpengaruh pada peningkatan kompleksitas usaha dan profil risiko bank yang apabila tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.



- b. Pada prinsipnya, tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan keberlangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri secara berskala terhadap kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif.
- c. Disisi lain, pengawas akan mengevaluasi, menilai Tingkat Kesehatan Bank; dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem perbankan dan keuangan.
- d. Penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi dilakukan bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan.
- e. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan secara konsolidasi, mekanisme penetapan peringkat setiap faktor penilaian dan penetapan peringkat komposit, serta pengategorian peringkat setiap faktor penilaian dan peringkat komposit, mengacu pada mekanisme penetapan dan

pengategorian peringkat bank secara individual.

Rumus analisis penilaian bank dengan metode RGEC menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016) adalah sebagai berikut:

1. *Risks Profil (R)*

Risk Profile adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia 2016:14). *Risk Profile* dilakukan penilaian melalui risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang terdiri dari delapan risiko antara lain adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko operasional, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Diantara delapan risiko tersebut, risiko kredit dan risiko likuiditas digunakan dalam penelitian ini. Kedua faktor risiko tersebut digunakan karena keduanya dapat di ukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas.

Rumus yang dipakai dalam menghitung risiko menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:47) yaitu;

a. Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Tabel 2.1 : Kriteria tingkat kesehatan bank dari aspek profil risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

b. Risiko Likuiditas (*Load to Deposit Ratio*)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

atau



$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito berjangka}} \times 100 \%$$

Tabel 2.2 : Kriteria tingkat kesehatan bank dari aspek profil risiko (LDR)

Peringkat	Peringkat	Kriteria
1	Sangat Sehat	LDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < LDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	LDR > 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

2. *Good Corporate Governance* (GCG) *Good Corporate Government* adalah pedoman mengenai kesepakatan antar-stakeholder dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategik secara efektif dan terkoordinasi (Ikatan Bankir Indonesia 2016:136). Dimana pada *Good Corporate Governance* terdapat kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong sumber-sumber perusahaan bekerja secara menghasilkan nilai ekonomi dalam jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tahun 2013 tentang penilaian *Good Corporate Governance* dilakukan dengan sistem *self assessment* (penilaian sendiri). Faktor ini meliputi;

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
 - c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
 - d. Penanganan benturan kepentingan
 - e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
 - f. Penerapan fungsi audit Intern
 - g. Penerapan fungsi audit Ekstern
 - h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
 - i. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar
 - j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank
 - k. Rencana strategis bank
- Berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No.13/I/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan self assessment, criteria penetapan peringkat *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat GCG(Self Assessment)

Peringkat	Keterangan
1	Sangat baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik



5	Tidak Baik
---	------------

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP Tahun 2013

3. *Earning* (E)

Earning (Rentabilitas) adalah pengukuran yang digunakan untuk mengukur kompetensi bank dalam meningkatkan pendapatnya dalam periode yang telah ditentukan. Kegunaan pengukuran ini dilakukan adalah untuk dapat mengukur prestasi bank dalam efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai bank. Penilaian rentabilitas menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:183) dapat dihitung

menggunakan rumus yaitu Return On Asset (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Adapun kriteria dari aspek rentabilitas (*Earning*) yang sehat adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4: Kriteria tingkat kesehatan bank dari aspek rentabilitas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA>1.5%
2	Sehat	1.25%<ROA≤1.5%
3	Cukup Sehat	0.5%<ROA≤1.25%
4	Kurang Sehat	0%<ROA≤0.5%
5	Tidak Sehat	ROA≤0%

Sumber:Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

4.

Capital (C)

Capital (Pendapatan) adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik pada waktu pendirian bank yang dimaksud untuk membiayai kegiatan usaha bank. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:196) faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank

yang dihitung berdasarkan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times$$

Adapun kriteria dari aspek pendapatan (*Capital*) yang sehat adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5: Kriteria tingkat kesehatan bank dari aspek pendapatan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR 12%
2	Sehat	9%≤CAR<12%
3	Cukup Sehat	8%≤CAR<9%
4	Kurang Sehat	6%<CAR<8%
5	Tidak Sehat	CAR≤6%

Sumber:Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis kesehatan bank dengan



metode RGEC yang akan mengarahkan penelitian ini diantaranya yaitu :

Tabel 2.6: Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Teknis Analisis	Kesimpulan
1	Mariani Mamu (2015)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC	Kualitatif	Menyimpulkan bahwa Bank BNI Syariah merupakan bank yang SEHAT
2	Komang Pratama (2016)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendapatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	Kualitatif	Menyimpulkan bahwa PT. Bank Danamon Indonesia dapat digolongkan bank yang SEHAT
3	Fitrawati (2016)	Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Kualitatif	Menyimpulkan bahwa PT. Bank Danamon dingolongkan bank yang SEHAT

Sumber: Diolah penulis 2017

Kerangka Berpikir

Untuk melakukan penilaian kesehatan PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan, maka data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah GCG, Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca periode 2014 sampai 2016, dari laporan keuangan ini akan di analisis tingkat kesehatan dari bank tersebut dengan memakai metode RGEC yaitu: *Risk Profile, Earning, Good Corporate Governance, Capital*. Setelah di analisis maka akan di dapatkan hasil apakah bank dapat digolongkan bank yang sehat?

Hipotesis

Berdasarkan rumusan di atas maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut: PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan belum dapat digolongkan bank yang sehat jika dinilai melalui analisis kesehatan bank metode RGEC.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan dan waktu penelitian digunakan sesuai dengan waktu dan kesempatan yang ada dan dimiliki karyawan/pegawai PT. Bank SUMUT Iskandar Muda Medan. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan maret 2017 sampai selesai.

Defenisi Operasional Variabel

Metode yang dipakai dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah tentang tingkat kesehatan bank ini adalah metode RGEC. Adapun ke empat aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut;

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Risk Profile adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. *Risk Profile* dilakukan penilaian melalui risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang terdiri dari delapan risiko antara lain adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko



likuiditas, risiko hukum, risiko operasional, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Diantara delapan risiko tersebut, risiko kredit dan risiko likuiditas digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran risiko kredit dan likuiditas dinilai melalui rumus sebagai berikut;

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100 \%$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{atau Total Kredit}}{\text{Giro + Tabungan + Deposito berjangka}} \times 100 \%$$

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (Tata kelola risiko) yaitu penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengaju pada ketentuan Bank Indonesia mengenai *good corporate governance* bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

c. *Earning (Rentabilitas)*

Earnings (Rentabilitas) yaitu meliputi penilaian terhadap kinerja pendapatan atau earnings, sumber-sumber pendapatan, dan penilaian apakah pendapatan itu bersifat berkelanjutan. Untuk menghitung rentabilitas dipakai rumus sebagai berikut;

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

d. *Capital (Permodalan)*

Capital (Permodalan) yaitu penilaian meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan dilakukan bank dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, dan stabilitas, dengan memperhatikan kinerja per group serta manajemen

permodalan bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Pengukuran permodalan diukur dengan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Maka rumus yang dipakai untuk menghitung tingkat kesehatan dari segi permodalan adalah sebagai berikut;

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

1. Metode Deskriptif

Merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

2. Metode Komparatif

Merupakan metode analisis dengan membandingkan data antara teoritis dengan praktek, sehingga akan dapat diketahui permasalahan yang dihadapi dan ditarik satu kesimpulan secara ilmiah dan memberikan saran sebagai jalan keluar atas masalah yang dihadapi perusahaan selama ini.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Hasil Penelitian

Tingkat Kesehatan bank merupakan tingkat kemampuan suatu bank untuk menjalankan operasionalnya secara normal dan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajibannya. Oleh sebab itu, penilaian terhadap bank sangat penting dilakukan demi kepercayaan masyarakat, karyawan, pemegang saham, dan lain-lain. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank. Hal-hal yang mempengaruhi kesehatan bank tersebut dapat dihitung melalui faktor-faktor dibawah ini;

1. *Risk Risiko (Profil Risiko)*

Aspek risiko uang digunakan untuk menilai kesehatan bank pada penelitian ini ditinjau



dari aspek profil risiko (*Risk Profile*) yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas yang masing-masing dibahas sebagai berikut;

a. Risiko Kredit

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). NPL diperoleh dari kredit bermasalah dibagi dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Maka perhitungan NPL adalah;

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Perhitungan Rasio NPL 2014:

$$NPL = \frac{30.898.463.13}{125.129.269.608.20} \times 100 \%$$

$$NPL = 0,024\%$$

Perhitungan Rasio NPL 2015:

$$NPL = \frac{8.862.270.95}{135.322.279.406,66} \times 100 \%$$

$$NPL = 0,006\%$$

Perhitungan Rasio NPL 2016:

$$NPL = \frac{17.102.183.31}{141.749.018.878.02} \times 100 \%$$

$$NPL = 0,012 \%$$

Tabel 4.1 Kriteria Peringkat Komponen NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPL < 12%
5	Tidak Sehat	NPL ≥ 12%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 4.2: Hasil Peringkat komponen NPL yang diperoleh Bank SUMUT

Periode	NPL	Peringkat	Keterangan
2014	0,024 %	1	Sangat Sehat
2015	0,006 %	1	Sangat Sehat
2016	0,012 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah penulis tahun 2017

b. Risiko Likuiditas

Rasio Likuiditas menjelaskan bahwa LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dibagi dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan

dan deposito. Maka perhitungannya adalah sebagai berikut;

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Giro + Tabungan + Deposito}} \times 100 \%$$

Perhitungan Rasio LDR 2014:

$$LDR = \frac{125.129.269.608}{65.827.666.636 + 91.196.387.255 + 144.055.363.247} \times 100 \%$$

$$LDR = \frac{125.129.269.608}{301.077.417.138} \times 100 \%$$



$$\text{LDR} = 41,8 \%$$

Perhitungan Rasio LDR 2015:

$$\text{LDR} = \frac{135.322.279.406}{65.279.577.240 + 88.402.330.106 + 122.459.103.798} \times 100 \%$$

$$\text{LDR} = \frac{135.322.279.406}{276.141.011.144} \times 100 \%$$

$$\text{LDR} = 49 \%$$

Perhitungan Rasio LDR 2016:

$$\text{LDR} = \frac{141.749.018.878}{61.585.914.094 + 87.779.535.053 + 121.679.391.328} \times 100 \%$$

$$\text{LDR} = \frac{141.749.018.878}{271.044.840.475} \times 100 \%$$

$$\text{LDR} = 52,2 \%$$

Tabel 4.3 Kriteria Komponen LDR

Peringkat	Peringkat	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{LDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 4.4: Peringkat Komponen LDR yang diperoleh Bank SUMUT

Periode	LDR	Peringkat	Keterangan
2014	41,8 %	1	Sangat Sehat
2015	49 %	1	Sangat Sehat
2016	52,2 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah penulis tahun 2017

2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Government adalah pedoman mengenai kesepakatan antar-stakeholder dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan stratejik secara efektif dan terkoordinasi. Penilaian terhadap GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Prinsip ini meliputi;

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f. Penerapan fungsi audit Intern
- g. Penerapan fungsi audit Ekstern
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar



j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank

k. Rencana strategis bank

Menurut Laporan GCG Bank SUMUT tahun 2014, penilaian atas GCG cukup baik dibanding dengan tahun sebelumnya (data terlampir). Hal ini dapat tercermin dari pelaksanaan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi, terlaksananya penangan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit Intern dan Ekstern, penerapan fungsi risiko, transparansi kondisi bank dan non keuangan bank yang di laporkan di portal bank dan rencana strategis bank.

Tahun 2015, laporan GCG Bank SUMUT memiliki penilaian baik (data terlampir) dan tahun 2016 laporan GCG Bank SUMUT memiliki penilaian baik. Hal ini dapat dilihat dari laporan yang telah dilaporkan bank kepada pihak umum bahwa bank telah menyajikan laporan keuangan mengenai kegiatan operasional bank yang secara berskala setiap triwulan dan disampaikan kepada *stakeholders* melalui surat kabar yang cukup informatif maupun dalam buku laporan tahunan secara transparan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank senantiasa terus mengingatkan kepada segenap insan Bank SUMUT mengenai kode etik melalui pelatihan, pelaksanaan *induction* untuk karyawan baru serta pengingatan melalui forum-forum pelatihan yang melibatkan pihak eksternal. Dewan

komisaris selalu mengawasi kebijakan yang diambil Direksi berdasarkan laporan yang diterima atau temuan langsung di lapangan, untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan nominasi yang ditetapkan dalam surat keputusan dengan tugas sebagai pemantau, evaluasi, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Frekuensi rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan komite baik. Kepatuhan Dewan dan Direksi terhadap tanggungjawab kerja dilaksanakan dengan baik. Kualitas dan keahlian seluruh anggota yang bertugas dalam bank memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik serta mempunyai pengalaman dan keahlian dibidang keuangan atau akuntansi dan dibidang perbankan,. Selain itu, seluruh anggota diikutsertakan dalam berbagai program pendidikan, pelatihan, maupun workshop sesuai dengan bidang keahliannya. Untuk mengantisipasi risiko-risiko bank telah melakukan pengawasan aktif terhadap penerapan Manajemen Risiko pada bank dengan cara menciptakan struktur organisasi serta standar operasional, pedoman perusahaan yang cukup relevan, pemakaian sumber daya yang ada dan teknologi yang canggih sehingga dapat dikatakan *Good Corporate Governance* atau tata kelola bank baik.

Tabel 4.5 Kriteria Penetapan Peringkat GCG(Self Assessment)

Peringkat	Keterangan
1	Sangat baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP Tahun 2013



Tabel 4.6 Peringkat GCG(Self Assessment) pada Bank SUMUT

Tahun	Peringkat	Keterangan
2014	3	Cukup baik
2015	2	Baik
2016	2	Baik

Sumber: PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan

3. Earning (Rentabilitas)

Earnings(Rentabilitas)yaitu meliputi penilaian terhadap kinerja pendapatan atau *earnings*, sumber-sumber pendapatan, dan penilaian apakah pendapatan itu bersifat berkelanjutan. Dapat diartikan sejauh mana bank tersebut mengolah dan memperdayakan sumber daya yang dimiliki bank. Dengan demikian semakin tinggi rentabilitas maka kondisi bank semakin sehat. Dalam rentabilitas dihitung melalui rasio ROA. Rasio ini menghitung sejauh mana keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba. Informasi yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah laba sebelum pajak dibagi rata-rata

total aset. Maka hal ini dapat dihitung sebagai berikut;

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Perhitungan Rasio ROA 2014:

$$ROA = \frac{3.381.605.362.97}{327.096.306.426.12} \times 100 \%$$

$$ROA = 1,03 \%$$

Perhitungan Rasio ROA 2015:

$$ROA = \frac{7.097.693.407.66}{313.762.209.039.79} \times 100 \%$$

$$ROA = 2,26 \%$$

Perhitungan Rasio ROA 2016:

$$ROA = \frac{875.373.828.06}{320.128.004.798.59} \times 100 \%$$

$$ROA = 0,27 \%$$

Tabel 4.7 Kriteria Peringkat Komponen ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA>1.5%
2	Sehat	1.25%<ROA≤1.5%
3	Cukup Sehat	0.5%<ROA≤1.25%
4	Kurang Sehat	0%<ROA≤0.5%
5	Tidak Sehat	ROA≤0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 4.8: Peringkat Komponen ROA yang diperoleh Bank SUMUT

Periode	ROA	Peringkat	Keterangan
2014	1,03 %	2	Sehat
2015	2,26 %	1	Sangat Sehat
2016	0,27 %	3	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah penulis tahun 2017

4. Capital (Permodalan)

Capital (Permodalan) yaitu penilaian meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penilaian terhadap tingkat

kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan dilakukan bank dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, dan stabilitas, dengan memperhatikan kinerja per grup serta manajemen



permodalan bank. Untuk menghitung permodalan ini digunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu Modal dibagi dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Maka dihitung sebagai berikut;

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

Perhitungan Rasio CAR 2014:

$$CAR = \frac{14.551.836.602.95}{125.129.269.608.20} \times 100 \%$$

$$CAR = 11,62 \%$$

Perhitungan Rasio CAR 2015:

$$CAR = \frac{21.738.661.010.61}{136.322.279.408,66} \times 100 \%$$

$$CAR = 15,94 \%$$

Perhitungan Rasio CAR 2016:

$$CAR = \frac{33.026.018.427.02}{141.749.018.878.02} \times 100 \%$$

$$23,29 \%$$

Tabel 4.9 Kriteria Peringkat Komponen CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA>1.5%
2	Sehat	1.25%<ROA≤1.5%
3	Cukup Sehat	0.5%<ROA≤1.25%
4	Kurang Sehat	0%<ROA≤0.5%
5	Tidak Sehat	ROA≤0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 4.10: Peringkat Komponen CAR yang diperoleh Bank SUMUT

Periode	CAR	Peringkat	Keterangan
2014	11,62 %	1	Sangat Sehat
2015	15,94 %	1	Sangat Sehat
2016	23,29 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah oleh penulis tahun 2017

Pembahasan

Penetapan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan Bank SUMUT dengan metode RGEC

Tabel 4.11: Penilaian tingkat kesehatan Bank SUMUT periode 2014

Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Risks Profil	NPL	,024 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	LDR	1,8 %	1	Sangat Sehat	
CG(Self Assessment)	-	-	3	Cukup Baik	Cukup baik
Earning	ROA	,03 %	2	Sehat	Sehat
Capital	CAR	1,62 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sangat Sehat		

Sumber: Data diolah penulis tahun 2017

Tabel 4.12: Penilaian tingkat kesehatan Bank SUMUT periode 2015

Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Keterangan
	NPL	,006%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat



Risks Profil	LDR	9 %	1	Sangat Sehat	
Earning	ROA	,26 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
CG(Self Assessment)	-	-	2	Baik	Baik
Capital	CAR	5,94 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sangat Sehat		

Sumber: Data diolah penulis tahun 2017

Tabel 4.13: Penilaian tingkat kesehatan Bank SUMUT periode 2016

Komponen	Rasio	Rasio %	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Risks Profil	NPL	,012 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	LDR	2,2 %	1	Sangat Sehat	
CG(Self Assessment)	-	-	2	Baik	Baik
Earning	ROA	,27 %	3	Cukup Sehat	Cukup Sehat
Capital	CAR	3,29 %	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sehat		

Sumber: Data diolah penulis tahun 2017

Dari hasil perhitungan dan analisis data yang dilakukan dengan komponen *Risks Profile* bahwa bank mampu mengendalikan risiko yang terjadi dalam perusahaan yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Komponen *GCG* menggambarkan bahwa bank memiliki manajemen usaha yang baik dan terkoordinir sebagaimana mestinya. Komponen *Earning* dari hasil penelitian dilihat bahwa bank mampu mempergunakan sumber daya yang ada dengan baik, hal ini dapat tercemin dari hasil *earning* yang sangat baik, dan komponen *Capital* menunjukkan bahwa modal lebih besar dari kriteria atau standar modal yang seharusnya dimiliki oleh bank. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan merupakan bank yang SEHAT.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang penilaian kesehatan pada PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan jika dianalisis dengan menggunakan metode profil risiko (*Risks Profil*), rentabilitas (*earning*), permodalan (*Capital*) menunjukkan sesuai dengan standar bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dapat dilihat PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan pada periode 2014 peringkat komposit disimpulkan "SANGAT SEHAT", periode 2015 peringkat komposit disimpulkan "SANGAT SEHAT", dan untuk periode 2016 peringkat komposit disimpulkan "SEHAT".

2. PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan jika dianalisis dengan menggunakan *GCG* (*Good Corporate Governance*) dapat disimpulkan bahwa bank dapat dikelola dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari laporan *GCG*, dimana tahun ke tahun *GCG* bank semakin baik. Jadi dapat disimpulkan bank "BAIK (SEHAT)".

Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di PT. Bank SUMUT Iskandar Muda Medan,



maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan sebagai BUMD dapat hendaknya mempertahankan kesehatan bank tersebut dari tahun ke tahun. Sebab dengan bank yang sehat akan menambah kepercayaan pemegang saham, nasabah, dan karyawan yang akan bekerja di bank tersebut. Oleh karena itu bank harus menjaga profil risiko yang sehat, tata kelola yang baik, rentabilitas dan pendapatan yang dikelola secara profesional, transparan dan penuh tanggungjawab yang benar.
2. Diharapkan PT. Bank SUMUT Cabang Iskandar Muda Medan sebagai bank BUMD dapat mensejahterakan daerah Sumatera Utara dengan memberi pinjaman terhadap pengusaha-pengusaha profesional dan masyarakat yang memiliki potensi membuka UKM.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama yaitu dengan analisis kesehatan bank dengan metode RGEC dan dikembangkan sebagaimana lebih baiknya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Thamrin. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Artyka, Nur. 2015. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK periode 2011-2013*. (online) <http://eprints.uny.ac.id/17380/skripsi%20full.pdf>
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2011. *Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 Tentang Kesehatan Perbankan*. Jakarta
- Bank Indonesia .2013. *Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/DPNP Tahun 2013*, tentang Kesehatan Bank
- Budisaantoso, Totok dkk. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Keuangan. Pengantar Perbankan teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Fitrawati dkk. 2016. *Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*. (online) ([http://users/user/Downloads/1424-5796-1-PB%20\(5\).pdf](http://users/user/Downloads/1424-5796-1-PB%20(5).pdf))
- <http://dosen.perbanas.id/tingkat-kesehatan-bank-berdasarkan-risiko-risk-based-bank-rating-rbbr/>
- Hery. 2016. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Muljono, Jhoko. 2015. *Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ismail. 2014. *Perbankan Syariah*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana Penadamedia
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Pengantar Manajemen Keuangan. Manajemen Perbankan*. Edisi pertama. Depok: PT. Rajagrafindo Persada



Lasmi, Mia dkk. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Pertama. Bandung: CV. Pustaka Setia

<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/article/view/12260.pdf>

Nurasti, Wiji. 2011. *Tehnologi Perbankan*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu

<http://wisuda.unud.ac.id/pdf/1215251111-1-Awalan.pdf>

Rachmadiana, Irlisa. 2017. *Economic review*. Cilandak Barat

Rodoni, Ahmad dkk. 2014. *Manajemen Keuangan Mondren*. Bekasi: Mitra Wacana Media

Mamu dkk. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah, Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC*. (online)

Pramana dkk. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk*.(online)

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru

Syafi'i, Ahmad. 2015. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Buku Pembuka Cakrawala

Tampubolon, Manahan. 2013. *Manajemen keuangan*. Bekasi: Mitra Wacana Media

